

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antarvariabel dengan menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2017:7). Sementara itu, metode korelasional digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel bebas (X), yaitu Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan variabel terikat (Y), yaitu Etika Berpakaian Siswi dalam Perspektif Pendidikan Islam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Sukoharjo yang berlokasi di Jl. Solo - Wonogiri, Dusun 1, Begajah, Kec. Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57551. Lokasi ini dipilih karena peneliti mendapatkan kemudahan akses dalam pengumpulan data dan telah mendapatkan izin penelitian dari pihak sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026, yakni bulan September hingga November 2025, yang meliputi tahap persiapan, penyusunan dan uji coba instrumen, pengumpulan data, analisis data penelitian, serta penyusunan laporan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang menjadi fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 80) populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswi kelas XI SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 228 siswi.

Tabel 3.1
Jumlah Siswi Kelas XI SMK Negeri 2 Sukoharjo

NO	PROGRAM KEAHLIAN	Rombel	Jumlah
1	Desain Permodelan dan Informasi Bangunan	2	29
2	Teknik Mekatronika	2	11
3	Teknik Mesin Industri	3	1
4	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	5	2
5	Kimia Industri	3	97
6	Agribisnis Ternak Ruminansia	2	12
7	Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian	1	36
8	Usaha Pertanian Terpadu	2	40
JUMLAH TOTAL		20	228

2. Sampel

Menurut Arikunto (2017:173), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Arikunto (2017:173) yang menyatakan bahwa apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang,

maka seluruhnya sebaiknya dijadikan sampel. Namun, apabila jumlah subjek lebih dari 100 orang, maka dapat diambil sebagian, yaitu sekitar 10–15%, 20–25%, atau bahkan lebih. Berdasarkan ketentuan tersebut, dari total populasi sebanyak 228 siswi, peneliti menetapkan jumlah sampel sebesar 40%, yaitu sebanyak 91 siswi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:81). Pertimbangan yang digunakan peneliti adalah bahwa jurusan yang dipilih (Teknik Kimia Industri dan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian) merupakan jurusan yang didominasi oleh siswi perempuan serta dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam perempuan (*akhwat*).

- a. Teknik Kimia Industri (TKI), yang terdiri dari tiga kelas (XI TKI A, XI TKI B, dan XI TKI C), serta
- b. Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), yang terdiri dari satu kelas.

Hal ini dipilih karena salah satu indikator dalam variabel bimbingan guru PAI adalah keteladanan (*uswah hasanah*), khususnya dalam hal etika berpakaian. Dalam konteks pembinaan akhlak dan etika berpakaian siswi, guru PAI *akhwat* lebih relevan menjadi model keteladanan langsung yang dapat dicontoh oleh siswi, baik dalam berpakaian maupun perilaku keagamaan.

Kelas XI Kimia Industri C digunakan untuk uji coba instrumen (uji validitas dan reliabilitas) sehingga tidak diikutsertakan sebagai sampel penelitian utama. Dengan demikian, sumber pengambilan sampel utama berasal dari:

XI Kimia Industri A = 32 siswi

XI Kimia Industri B = 33 siswi

XI APHP = 36 siswi

Jumlah total siswi dari ketiga kelas tersebut adalah 101 siswi.

Dari 101 siswi tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 91 siswi dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan proporsi jumlah siswi pada masing-masing jurusan agar representasi tetap seimbang. Adapun perhitungan proporsinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Proporsi Sampel

Jurusan	Jumlah Siswi	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
Teknik Kimia Industri (A & B)	65	$(65/101) \times 91 = 58,6$	59
Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP)	36	$(36/101) \times 91 = 32,4$	32
Total	101		91 siswi

Dengan demikian, jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 91 siswi, terdiri dari 59 siswi jurusan Teknik Kimia Industri (kelas A 29 siswi dan kelas B 30 siswi) dan 32 siswi jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel X Bimbingan Guru PAI

a. Metode Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini pada menggunakan angket (kuesioner tertutup) dengan model skala Likert empat kategori jawaban. Skala ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mengenai sikap, pendapat, dan persepsi responden secara kuantitatif serta memudahkan dalam proses analisis data (Sugiyono, 2013: 120).

Dalam penyusunan instrumen penelitian, terdapat dua jenis butir pernyataan, yaitu butir positif dan butir negatif. Kedua jenis butir tersebut digunakan untuk menjaga keakuratan dan objektivitas data serta menghindari kecenderungan responden menjawab secara seragam tanpa mempertimbangkan isi pernyataan. Skor dari setiap butir pernyataan kemudian akan diolah dengan cara melakukan pembalikan skor (*reverse scoring*) pada item negatif, sehingga arah penilaian tetap konsisten sesuai dengan makna variabel penelitian.

Tabel 3.3
Kategori Penilaian Instrumen Variabel X

No	Kategori Jawaban	Butir Positif (Skor)	Butir Negatif (Skor)
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

b. Definisi Konseptual

Bimbingan Guru PAI merupakan upaya sistematis yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam melalui nasihat, keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan untuk membentuk perilaku peserta didik sesuai ajaran Islam (Aulia & Mukhtar, 2024:1607).

c. Definisi Operasional

Bimbingan Guru PAI dalam penelitian ini dioperasionalkan melalui empat indikator:

- 1) Nasihat guru mengenai etika berpakaian
- 2) Keteladanan guru dalam berpenampilan Islami
- 3) Pembiasaan berpakaian sesuai syariat
- 4) Pengawasan guru terhadap kepatuhan tata tertib berpakaian sesuai syariat Islam.

d. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Bimbingan Guru PAI)

Indikator	Butir Positif	Butir Negatif
Nasihat	1, 2, 3	4
Keteladanan	5, 6, 7	8
Pembiasaan	9, 10, 11	12
Pengawasan	13, 14, 15	16

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Butir instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%.

Instrumen penelitian ini pada awalnya disusun sebanyak 16 butir pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas terhadap 30 responden uji coba pada siswi mayoritas kelas XI TKI C, diperoleh 14 butir yang dinyatakan valid dan 2 butir yang tidak valid. Oleh karena itu, dalam penelitian utama hanya digunakan 14 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid.

Tabel 3.5
Uji Validitas Variabel X

No	Kode Item	r Hitung (dengan Total)	r Tabel (N=30)	Keterangan
1	P01	0,536	0,361	Valid
2	P02	0,655	0,361	Valid
3	P03	0,698	0,361	Valid
4	P04	0,558	0,361	Valid
5	P05	0,439	0,361	Valid
6	P06	0,558	0,361	Valid
7	P07	0,521	0,361	Valid
8	P08	0,154	0,361	Tidak Valid
9	P09	0,729	0,361	Valid
10	P10	0,603	0,361	Valid
11	P11	0,761	0,361	Valid
12	P12	0,678	0,361	Valid
13	P13	0,689	0,361	Valid
14	P14	0,882	0,361	Valid
15	P15	0,793	0,361	Valid
16	P16	0,253	0,361	Tidak Valid

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013:136). uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab butir-butir pertanyaan yang disusun dalam bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus Alpha Cronbach. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,60$ (Yusup, 2018).

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.849	16

(sumber perhitungan SPSS versi 31)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,849. yang berarti instrumen penelitian ini sangat reliabel dan memiliki konsistensi internal yang sangat baik untuk digunakan dalam penelitian.

2. Variabel Y : Etika Berpakaian Siswi Perspektif dalam Pendidikan Islam

a. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada variabel Etika Berpakaian Siswi dilakukan dengan menggunakan angket tertutup (*closed questionnaire*) yang disusun berdasarkan model skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Pemilihan skala Likert digunakan karena mampu mengukur tingkat sikap, kecenderungan perilaku, serta konsistensi responden dalam menerapkan etika berpakaian secara kuantitatif, sehingga

mempermudah proses pengolahan dan interpretasi data (Sugiyono, 2013:120). Angket berisi pernyataan mengenai sikap dan kebiasaan siswi dalam berpakaian di sekolah maupun di luar sekolah.

Instrumen pada variabel ini memuat pernyataan positif dan pernyataan negatif. Penggunaan dua jenis item ini dimaksudkan untuk meningkatkan validitas jawaban, mencegah kecenderungan responden menjawab secara monoton.

Dalam proses penilaian, setiap respons responden diberikan skor yang berbeda antara item positif dan item negatif. Untuk butir negatif, dilakukan pembalikan skor (*reverse scoring*) agar arah pengukuran tetap konsisten dan hasil penghitungan dapat menggambarkan tingkat etika berpakaian siswi secara akurat.

Tabel 3.7
Kategori Penilaian Instrumen Variabel Y

No	Kategori Jawaban	Butir Positif (Skor)	Butir Negatif (Skor)
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

b. Definisi Konseptual

Etika berpakaian merupakan perilaku berbusana yang mencerminkan kepatuhan seorang muslimah dalam menutup aurat, menjaga kesopanan, kesederhanaan, serta identitas keislaman (Ansori, 2025:8).

c. Definisi Operasional

Etika berpakaian dalam penelitian ini dioperasionalkan melalui empat indikator:

- 1) Kepatuhan dalam menutup aurat sesuai ketentuan syariat.
- 2) Kesopanan dan kepantasan berpakaian.
- 3) Identitas keislaman yang tercermin melalui busana.
- 4) Konsistensi berpakaian Islami baik di sekolah maupun luar sekolah.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Etika Berpakaian Siswi)

Indikator	Butir Positif	Butir Negatif
Menutup aurat	1, 2, 3	4
Kesopanan	5, 6, 7	8
Identitas keislaman	9, 10, 11	12
Konsistensi	13, 14, 15	16

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Dilakukan dengan korelasi Product Moment Pearson. Instrumen pada variabel Y dalam penelitian ini terdapat 16 butir dan semua butir telah dinyatakan valid pada saat uji instrumen sehingga, seluruh butirnya digunakan dalam penelitian utama.

Tabel 3.9
Uji Validitas Variabel Y

No	Kode Item	r Hitung (dengan Total)	r Tabel (N=30)	Keterangan
1	P01	0,416	0,361	Valid
2	P02	0,439	0,361	Valid
3	P03	0,453	0,361	Valid
4	P04	0,743	0,361	Valid
5	P05	0,604	0,361	Valid
6	P06	0,834	0,361	Valid
7	P07	0,557	0,361	Valid
8	P08	0,490	0,361	Valid
9	P09	0,628	0,361	Valid
10	P10	0,609	0,361	Valid
11	P11	0,410	0,361	Valid
12	P12	0,449	0,361	Valid
13	P13	0,467	0,361	Valid
14	P14	0,476	0,361	Valid
15	P15	0,631	0,361	Valid
16	P16	0,446	0,361	Valid

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus Alpha Cronbach. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,60$. (Anggraini et al., 2022:6502)

Tabel 3.10
Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.824	16

(sumber perhitungan SPSS versi 31)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,824 dengan jumlah item 16, yang berarti instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas tinggi dan dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

1. Memberikan skor pada jawaban responden sesuai skala Likert.
2. Analisis persentase digunakan untuk mengetahui tingkat capaian setiap variabel dengan membandingkan skor aktual dan skor ideal menggunakan rumus formula C.

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100 \%$$

Keterangan

P = persentase yang dihitung

$\sum fb$ = jumlah bobot frekuensi data yang diperoleh

n = banyak data/subjek

i = banyak soal/item

bi = bobot ideal

Kriteria penafsiran persentase menurut Sutja, (2017:99) :

Tabel 3.11
Rincian Persentase Penafsiran Formula C

No	Persentase (%)	Tingkatan
1	89 – 100	Sangat Tinggi
2	60 – 88	Tinggi
3	41 – 59	Sedang
4	12 – 40	Rendah
5	< 12	Sangat Rendah

3. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum distribusi skor responden pada setiap variabel. Untuk setiap variabel (X = Bimbingan Guru PAI dan Y = Etika Berpakaian Siswi), dilakukan perhitungan :

a. *Mean* (Rata-rata)

$$\text{Rumus : } \bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = jumlah responden

b. Standar Deviasi (SD) : Menggambarkan seberapa besar penyebaran data dari rata-rata.

$$\text{Rumus : } SD = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{N-1}}$$

4. Membuat pedoman pengkategorian data untuk mengetahui kecenderungan tingkat variabel, dilakukan pengkategorian berdasarkan mean dan standar deviasi. Menurut Azwar (2022:109) kategorisasi data dapat dilakukan dengan menggunakan rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (SD) sebagai dasar penentuan batas antar kategori

Tabel 3.12
Pengkategorian Data

Kategori	Rumus
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

F. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji prasyaratnya, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Karena jumlah sampel pada penelitian ini lebih dari 50 responden ($N = 91$), maka pengujian dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai Sig. $> 0,05$ → data berdistribusi normal

Jika nilai Sig. $\leq 0,05$ → data tidak berdistribusi normal

Uji ini digunakan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar penggunaan uji korelasi Product Moment Pearson.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel X (Bimbingan Guru PAI) dan variabel Y (Etika Berpakaian Siswi). Pengujian linearitas dilakukan menggunakan analisis ANOVA (*Analysis of Variance*) dalam program SPSS versi 31 terbaru dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%).

Hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi (*Sig. Linearity*) $< 0,05$ dan (*Sig. Deviation from Linearity*) $> 0,05$

Uji linearitas penting agar uji korelasi Pearson yang digunakan pada tahap selanjutnya dapat dilakukan dengan valid.

G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi Product Moment Pearson. untuk mengetahui hubungan antara bimbingan guru PAI (X) dengan etika berpakaian siswi perspektif pendidikan Islam(Y).

Rumus korelasi *Product Moment Pearson* adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

X = Skor variabel bimbingan guru PAI

Y = Skor variabel etika berpakaian siswi

Σ = jumlah keseluruhan skor

Interpretasi nilai koefisien korelasi sesuai kriteria Sugiyono (2013:184):

- a. 0,00 – 0,199 = Sangat rendah
- b. 0,20 – 0,399 = Rendah
- c. 0,40 – 0,599 = Sedang
- d. 0,60 – 0,799 = Kuat
- e. 0,80 – 1,000 = Sangat kuat

Uji korelasi Pearson Product Moment digunakan karena data penelitian bersifat interval, berdistribusi normal, dan untuk mengetahui keeratan hubungan linear antara dua variabel (Arikunto, 2017:87).

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan guru PAI dengan etika berpakaian siswi.
2. H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan guru PAI dengan etika berpakaian siswi.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $Sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dan $Sig. > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Setelah diketahui nilai koefisien korelasi (r), langkah berikutnya adalah menghitung koefisien determinasi (KD) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y .

Rumus koefisien determinasi adalah: $KD = r^2 \times 100\%$

Menurut Sugiyono (2013:231), koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai KD yang tinggi menunjukkan bahwa variabel X memiliki kontribusi besar terhadap variasi variabel Y , sedangkan nilai KD yang rendah menunjukkan kontribusi yang kecil.

Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan secara komputerisasi menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 31 terbaru. Penggunaan perangkat lunak ini bertujuan untuk mempermudah perhitungan statistik, mempercepat proses analisis, serta meningkatkan keakuratan dan keandalan hasil penelitian.